

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Darul Mizan Bogor

Malik Ibrohim, Endin Mujahidin

Universitas Ibnu Khaldun Bogor

ibrohim.fina@gmail.com, endin.mujahidin@uika.bogor.ac.id

ABSTRACT

The learning process is very important in the world of education. Applying appropriate and good learning will make it easier to achieve learning goals. For this reason, good planning is needed in learning to achieve good results. There are many challenges and problems faced by a teacher in the Islamic Religious Education learning process, including the large number of students who are not interested in studying PAI, because the material taught seems boring, especially metaphysical material, but this can be overcome with careful planning and measurable. The importance of learning planning can be a solution to the problems and challenges faced by teachers in the PAI learning process, making it easier for each teacher to carry out the learning process in order to achieve the learning goals that have been set.

Keywords: PAI, Learning, Planning

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan menerapkan pembelajaran yang tepat dan baik akan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu sangat dibutuhkan perencanaan yang baik dalam pembelajaran guna mencapai hasil yang baik. Banyak tantangan dan masalah yang dihadapi seorang guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah banyaknya siswa yang tidak tertarik untuk mempelajari PAI, karena materi yang diajarkan terkesan membosankan, terutama materi yang bersifat metafisik, akan tetapi hal ini bisa diatasi dengan perencanaan yang matang dan terukur. Pentingnya perencanaan pembelajaran bisa menjadi solusi bagi masalah dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PAI, sehingga memudahkan bagi setiap guru untuk menjalankan proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: PAI, Pembelajaran, Perencanaan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu elemen terpenting dalam pendidikan. Dengan pembelajaran yang baik seorang guru bisa mentransformasikan materi ajar, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan baik dan efisien. Oleh karena itu seorang guru harus membuat perencanaan yang baik untuk pembelajaran yang akan diterapkan; menentukan cara yang akan digunakan, media yang akan dipakai sebagai perantara, durasi waktu yang akan dilalui, sampai evaluasi.

Perencanaan sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan, baik dilingkungan masyarakat, sekolah, organisasi, dan pemerintahan. Ajaran Islam mengajarkan

manusia untuk merencanakan sesuatu dengan baik, agar bisa mempersiapkan diri untuk mencapai hasil yang baik sesuai dengan yang diinginkan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur`an surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: 18)

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk bertakwa kepada-Nya, dan mempersiapkan diri dengan perencanaan yang baik apa yang telah ia siapkan untuk menghadapi hari akhirat. Meskipun konteks ayat ini dalam mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat, akan tetapi makna yang terkandung di dalamnya adalah umum, sesuai kaidah yang berbunyi *al`ibrotu bi`umumi al-lafzi laa bikhushushi as-sabab* (pelajaran yang dapat diambil adalah dengan keumuman lafaznya bukan karena kekhususan sebab atau konteksnya).

Pembelajaran bisa berarti sebuah proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. (Nasution, 2024)

Tidak efektifnya proses pembelajaran menjadi tantangan dan masalah bagi setiap guru, hal ini disebabkan kurang baiknya perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru, sehingga ketika sudah berjalan kegiatan pembelajaran banyak tujuan dan capaian pembelajaran yang tidak tercapai.

Oleh karena itu menyusun dan merencanakan proses pembelajaran menjadi hal yang harus dilakukan oleh setiap guru untuk memudahkan dirinya dalam menjalankan proses pembelajaran dan mencapai tujuan setiap materi yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data di lapangan yang diperoleh dari observasi dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam bentuk memikirkan tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh organisasi dalam rangka mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Mujahidin, 2024) Perencanaan menurut (Taufiqurachman, 2008) adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. (Rahman, 2021) Menurut (Purniadi, 2024), pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran berarti sebuah proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Nasution, 2024)

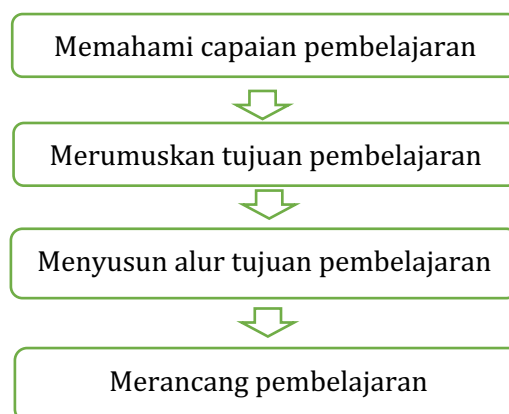
Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilalui oleh seseorang dengan berinteraksi dengan lingkungan untuk menjadikannya lebih baik dari berbagai aspek.

Perencanaan pembelajaran adalah rangkaian persiapan untuk menjalankan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan.

Pendidikan Islam bertujuan mencetak dan melahirkan pribadi muslim yang baik yang menjalankan ajaran agamanya, dengan lahirnya pribadi muslim maka terlahirlah umat Islam yang baik dan kuat. (Arsan) Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan sebuah usaha untuk mengatur dan mengorganisir langkah-langkah yang tepat yang mampu merealisasikan tujuan pendidikan Islam.

Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen sebagai berikut: (a) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (b) tujuan pembelajaran, (c) materi pembelajaran, (d) pendekatan dan metode pembelajaran, (e) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (f) alat dan sumber belajar, dan (g) evaluasi pembelajaran. (Isnawardatul Bararah 2017, 2017)

Dalam situs resminya Kemendikbudristek menjelaskan alur dalam menyusun perencanaan pembelajaran. (Kemendikbudristek, 2023) Adapun alur menyusun perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:



Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.

Tujuan Pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam kognitif siswa mampu berkembang kemampuan intelektualnya. Dalam bidang afektif siswa mampu berkembang sikapnya. Sedangkan dalam bidang psikomotorik siswa mampu berkembang fisiknya, atau otaknya untuk menyelesaikan masalah tertentu. (Rachman, 2018) Kemudian tujuan tersebut diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran sebagai rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir fase. (Kemendikbudristek, 2023)

Setelah menyusun alur tujuan pembelajaran, langkah berikutnya adalah merancang pembelajaran dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan di atas. Untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ada beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan, diantaranya: ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi atau bermain peran, pemberian tugas, demonstrasi eksperimen, kerja kelompok, *problem solving*, studi wisata, suri tauladan, dan cerita. (Hakim, 2020)

Guru bisa memilih salah satu metode yang sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkan, juga dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sebagai contoh apabila tujuannya adalah agar siswa mampu berakhlak mempraktikkan wudhu yang baik, maka guru bisa menggunakan metode demonstrasi. Apabila tujuannya agar siswa mampu mempraktikkan akhlak yang mulia, maka guru bisa menggunakan metode suri tauladan.

Peran Guru Dalam Pembelajaran

Guru mempunyai peran yang vital dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru berperan memilih metode yang tepat, mengarahkan siswa, membimbing, menjadi suri tauladan, dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran.

Guru bukan hanya orang yang mentransfer ilmu kepada murid saja, akan tetapi guru memiliki tugas yang jauh lebih banyak dari sekedar mengajarkan ilmu. Guru memiliki fungsi sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih dan lain-lain. Guru pun dituntut untuk bersikap profesional dengan profesinya; sikap terhadap peraturan perundang-undangan, terhadap organisasi profesi, terhadap teman sejawat, terhadap anak didik, terhadap tempat kerja, terhadap pemimpin, dan sikap terhadap pekerjaan. (Kosasi, 2009)

Oemar Hamalik menyatakan bahwa masalah guru adalah masalah yang penting, karena guru sangat menentukan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan menentukan mutu generasi muda, dan generasi muda menentukan bangsa. (Hamalik, 2003) Dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kemajuan sebuah bangsa dapat dipengaruhi oleh kualitas guru.

Karena besarnya peran guru dalam proses pembelajaran dan kuatnya pengaruh guru dalam kemajuan bangsa, maka seorang guru harus mempunyai sifat-sifat yang baik dan mulia. KH. Imam Zarkasyi menyebutkan sifat-sifat yang harus

dimiliki oleh seorang guru; berakhlak mulia, berniat yang ikhlas, sehat jasmani, paham ilmu kejiwaan, senang membaca dan banyak referensi, pandai memilih materi yang diketahui kebenarannya yang sesuai dengan zaman, bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya, menyenangkan dan membuat suasana yang asyik di kelas. (Zarkasyi, 2014)

Implementasi Perencanaan Pembelajaran PAI di Darul Mizan

Pesantren Darul Mizan merupakan perpaduan antara sistem modern dan salafiyah, pesantren yang terletak di Desa Tapos 2 Kec. Tenjolaya ini merupakan wakaf dari ibu Mas'ula binti Abdul Hamid dan didirikan oleh empat ustadz alumni Gontor.

Darul Mizan mempunyai visi "Mencetak generasi Islami yang berbudi tinggi, berbadan sehat, dan berpengetahuan luas". Dengan misi: 1). Membentuk kepribadian yang mulia dan lingkungan yang islami dengan membiasakan diri beribadah kepada Allah. 2). Memberikan pendidikan dan pengajaran untuk kepentingan dunia dan akhirat. 3). Mendisiplinkan santri di setiap kegiatan. 4). Memberikan pendidikan jasmani dan membuka *life skill* santri.

Kurikulum yang digunakan adalah Satuan Pendidikan Muadalah yang berdasarkan Undang-undang No. 18 Tahun 2019 tentang pesantren yang berbasis dirasah islamiyah dengan pola pendidikan *mu'allimin*. Dengan kurikulum ini, Darul Mizan mengadopsi sistem yang digunakan Pondok Modern Gontor dan memadukannya dengan kajian-kajian kitab *turats*.

Proses pembelajaran yang diterapkan di Darul Mizan terdiri dari pembelajaran formal dan non formal. Dalam pembelajaran formal para santri mulai belajar di dalam kelas dari mulai pukul 07.00 sampai 12.30. Materi yang diajarkan pada pembelajaran formal terdiri dari materi umum dan PAI. Sedangkan dalam pembelajaran non formal para santri mendapatkan pendidikan dan pengajaran selama 24 jam dengan kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang menunjang pembentukan karakter muslim yang baik dan sempurna. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pengajian Al-Qur'an per kelompok yang dibimbing oleh guru, menghafal kosa kata, *muhadharah*, pramuka, berorganisasi, dan kajian kitab *turots* di masjid secara klasikal.

Dalam pembelajaran formal guru-guru menyiapkan *i'dad tadris* (RPP) yang akan dijalankan dalam proses pembelajaran dan mengacu kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen proses pembelajaran dijalankan dengan arahan dan pengawasan dari *mudir* atau pimpinan pesantren. Metode pembelajaran yang digunakan bermacam-macam menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Akan tetapi ada beberapa tantangan dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Darul Mizan, seperti kurangnya kesadaran beberapa guru tentang pentingnya perencanaan pembelajaran yang membuatnya tidak mempersiapkan

pembelajaran dengan baik. Hal ini menjadi catatan penting agar tidak merambat dan berimbas kepada guru-guru yang lain.

KESIMPULAN

Perencanaan sangatlah dibutuhkan dalam setiap langkah dan kegiatan tidak terkecuali dalam proses pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik proses pembelajaran akan dengan mudah dan optimal dijalankan oleh guru dan peserta didik sehingga mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Tidak efektifnya proses pembelajaran menjadi tantangan dan masalah bagi setiap guru, hal ini disebabkan kurang baiknya perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru, sehingga ketika sudah berjalan kegiatan pembelajaran banyak tujuan dan capaian pembelajaran yang tidak tercapai. Oleh karena itu menyusun dan merencanakan proses pembelajaran menjadi hal yang harus dilakukan oleh setiap guru untuk memudahkan dirinya dalam menjalankan proses pembelajaran dan mencapai tujuan setiap materi yang diajarkan.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, guru harus mempunyai sifat-sifat yang baik untuk menunjang profesinya sebagai pendidik yang akan ditiru oleh peserta didiknya.

Proses pembelajaran di Pesantren Darul Mizan dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, sehingga berjalan dengan lancar dan baik meskipun tidak sempurna karena tidak semua guru memahami dan menjalankan alur proses pembelajaran yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsan, M. (n.d.). *Ahdaf At-Tarbiyah Al-Islamiyyah*. Beirut: Darul Qalam.
- Hakim, A. (2020). Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Scholastica Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 158-160.
- Hamalik, O. (2003). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnawardatul Bararah 2017, E. P. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah . *Mudarrisuna*, 133.
- Kemendikbudristek. (2023, Maret). "MERENCANAKAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN.
- Kosasi, S. d. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujahidin, E. (2024). *Perkuliahan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Pendidikan Islam, Pascasarjana UIKA Bogor*. Bogor: UIKA Bogor.

Nasution, A. S. (2024). *Analisis Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Ma`had Tahfidz Kitabina Tanjung Morawa*. Bogor: Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Jurnal,.

Purniadi, S. d. (2024). *Konsep Program Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pijar.

Rachman, F. (2018). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Al-Wijdan Journal of Islamic Education Studies*, 163.

Rahman, A. (2021). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Bogor: Guepedia.

Taufiqurachman. (2008). *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Zarkasyi, I. (2014). *at-Tarbiyah al-Amaliyah*. Ponorogo: Darussalam Press.